



**EVALUASI PROGRAM SERTIFIKASI GURU
DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN KERJA GURU
DI SD NEGERI 48 TANJUNGPANDAN**

Eri Widyasari¹ & Hendro Widodo²

Email: ¹eri1800005075@webmail.uad.ac.id

²hendro.widodo@pgsd.uad.ac.id

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

This study aims to evaluate the teacher certification programme in improving teachers' work commitment at SD Negeri 48 Tanjungpandan. This type of research is evaluative research using the CIPP model research method. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The research subjects included principals and teachers who already have teaching certificates or teachers who have participated in the certification programme. Data analysis carried out in this study are; data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The results showed that the context evaluation component consisting of the basis for implementing the teacher certification programme and the adjustment of the school's vision and mission to the objectives of teacher certification obtained results with a full assessment of 100% which can be said to be very suitable. The input evaluation component includes human resources, facilities and infrastructure, as well as sources of financing obtaining a result of 85% which can be said to be appropriate. Human resources obtained a result of 50% which is said to be less appropriate, and facilities and infrastructure received a result of 100% and sources of financing received a result of 100% which can be said to be very appropriate. The process evaluation component consisting of certification planning and procedures with 100% results which can be said to be very suitable and the implementation of the certification programme through the competencies possessed by teachers with 100% results or very suitable. These competencies are pedagogic competence, professional competence, social competence, and personality competence. The overall total obtained in the process component is 100% which can be said to be very suitable. The product evaluation component consists of affective commitment, sustainability commitment, and normative commitment, getting results with an assessment of 100% which can be said to be very appropriate.

Keywords: Evaluative, Teacher Certification Programme, Affective Commitment, Sustainability Commitment, Normative Commitment, CIPP.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan metode penelitian model CIPP. Teknik pengumpulan data yang dilakukan memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah dan guru yang sudah memiliki sertifikat mengajar atau guru yang sudah mengikuti program sertifikasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan komponen evaluasi *context* yang terdiri dari dasar pelaksanaan program sertifikasi guru dan penyesuaian visi dan misi sekolah terhadap tujuan sertifikasi guru mendapatkan hasil dengan penilaian penuh yaitu 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai. Komponen evaluasi *input* mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sumber pembiayaan memperoleh hasil 85% dapat dikatakan sesuai. Sumber daya manusia memperoleh hasil 50% yang dikatakan kurang sesuai, serta sarana dan prasarana mendapat hasil 100% dan sumber pembiayaan mendapat hasil 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai. Komponen evaluasi *process* yang terdiri dari perencanaan dan prosedur sertifikasi dengan hasil 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai serta pengimplementasian program sertifikasi melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan hasil 100% atau sangat sesuai. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Total keseluruhan yang didapat pada komponen *process* yaitu 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai. Komponen evaluasi *product* terdiri dari komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif, mendapat hasil dengan penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

Kata kunci : Evaluatif, Program Sertifikasi Guru, Komitmen Afektif, Komitmen Keberlanjutan, Komitmen Normatif, CIPP.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu tentunya tidak terlepas dari campur tangannya tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang berperan dalam memajukan pendidikan di Indonesia ini adalah guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk membimbing para peserta didik. Menjadi seorang guru tentunya harus menempuh beberapa jenjang pendidikan, misalnya mengikuti program pendidikan strata 1 (S1) kependidikan (Bintoro & Fitrianto, 2019). Hal ini bertujuan agar setiap calon guru memiliki kualifikasi yang telah ditentukan untuk menjadi seorang guru.

Wibowo & Hartati (2018) menyatakan komitmen kerja guru yang tinggi akan menghasilkan sebuah kekonsistenan dalam diri guru tersebut dalam

memajukan pendidikan yang ada di Indonesia ini sehingga akan menciptakan generasi yang akan siap bersaing dalam hal apapun untuk di masa yang akan datang. Kinerja kerja yang tinggi tentunya akan menghasilkan hasil akhir yang diharapkan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar, yaitu guru bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Dengan demikian dibutuhkannya komitmen kerja yang baik serta sikap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai cara untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia, salah satunya memperbaiki kualitas guru. Salah satu diantaranya adalah dengan mengeluarkan kebijakan sertifikasi guru. Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan implementasi dari Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru yang mengamanatkan, dimana guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik (Malik, 2011). Program sertifikasi guru adalah hipotesis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui peningkatan mutu atau profesionalitas guru. Adapun *output* program adalah guru bersertifikasi atau guru yang diakui profesionalitasnya, sedangkan *intended impact*-nya adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan dihasilkannya *output*, diharapkan *intended impact* dapat tercapai (Nazar, et al., 2018).

Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya komitmen dan kinerja guru dikarenakan faktor status PNS dan honorer guru. Kondisi ini membawa dampak yang sangat ironis bahwa guru yang dengan status honorer memiliki kinerja rendah dibatasi untuk ikut dalam seleksi sertifikasi guru. Permasalahan lain yang terjadi yaitu beban mengajar yang tidak cukup untuk mengikuti program sertifikasi. Kewajiban 24 jam mengajar perminggu tingkat pemenuhannya memiliki banyak parameter, diantaranya jumlah murid dan jumlah guru. Bila jumlah murid mencukupi maka kewajiban beban mengajar minimal 24 jam perminggu bukanlah masalah dengan catatan perbandingan murid dan perbandingan jumlah guru yang memungkinkan untuk membagi jam pelajaran sehingga kewajiban beban mengajar minimal 24 jam perminggu terpenuhi (Abubakar, 2016). Menurut Anggranei (2020) menyatakan bahwa EFA *Global Monitoring Report* UNESCO mencatat setidaknya ada 12

permasalahan yang mengakibatkan rendahnya pendidikan di Indonesia, di antaranya banyak penduduk yang tidak mengenyam sekolah dasar, kurangnya ketersediaan guru ahli dan berpengalaman, gaji guru yang rendah, belum tersedianya guru ahli bidang *science*, tidak tercapainya target pendidikan hingga masih rendahnya capaian mata pelajaran *science*. Permasalahan lainnya yang di alami oleh guru dalam mengikuti program sertifikasi yaitu terbenturnya jadwal kegiatan guru dengan kegiatan yang ada disekolah serta keterbatasannya anggaran.

Komitmen juga mempengaruhi kinerja guru, komitmen merupakan salah satu kunci yang turut menentukan keberhasilan sekolah mencapai tujuannya dalam pendidikan. Tanpa adanya suatu komitmen, tugas-tugas yang diberikan kepada guru sukar untuk terlaksana dengan baik (Prambudiarto & Hidyantari, 2017). Upaya pengembangan diri seorang guru merupakan salah satu cerminan diri adanya komitmen guru. Komitmen meliputi 3 aspek, yaitu : (a) komitmen afektif, yaitu komitmen yang dilandasi oleh rasa keinginan yang tumbuh dari identitas kepribadian; (b) komitmen keberlanjutan, yaitu komitmen yang dilandasi prefensi adanya investasi; (c) komitmen normative, yaitu komitmen yang dilandasi internalisasi norma dan konstruk psikologis (Anis, 2013).

SD Negeri 48 Tanjungpandan belum terdapat evaluasi secara mendetail terkait program sertifikasi terhadap komitmen kerja guru di sekolah. Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan bisa mengevaluasi program sertifikasi terhadap komitmen kerja guru selama di sekolah. Aktivitas evaluasi yang dipakai meliputi melalui cakupan konteks, cakuoan masukan, cakupan proses, dan cakupan produk, dengan menggunakan evaluasi metode CIPP.

B. Metode

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang di harapkan (Kantun, 2017). Penelitian yang sudah dilakukan ini bertujuan untuk mengevaluasi program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan. Hasil data pada penelitian ini dihasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi

guru kelas I, III, dan VI, serta kepala sekolah. Pengevaluasian program sertifikasi dalam meningkatkan komitmen kerja guru melalui unsur CIPP (*context, input, process, dan product*). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari proses reduksi data, penyiapan data serta pengambilan kesimpulan. Dalam penilaian evaluasi program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja guru pada penilaian indikator keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Penilaian Program Sertifikasi dalam Meningkatkan Komitmen kerja guru.

No	Hasil	Keterangan
1.	25 - 49%	Kurang Sesuai
2.	50 - 69%	Tidak Sesuai
3.	70 - 90%	Sesuai
4.	91 - 100%	Sangat Sesuai

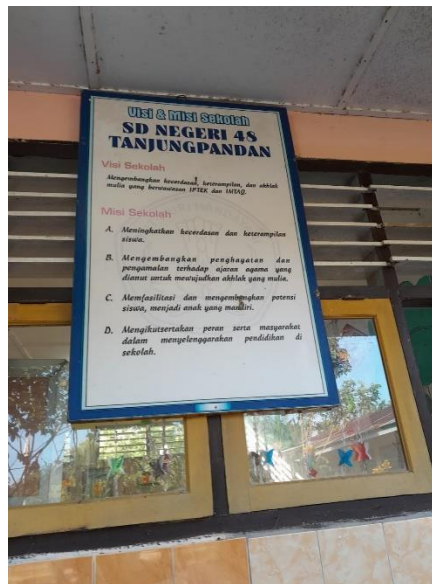
C. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan pada penelitian ini memakai metode evaluasi *context, input, ptocess, dan product*. Hasil pembahasan dan penelitian didapatkan memlalui data yang didapat dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pembahasan pada tiap-tiap evaluasi dijabarkan sebagai berikut :

1. *Context*

Pada komponen dasar pelaksanaan kebijakan sertifikasi guru, SD Negeri 48 Tanjungpandan sudah memiliki dasar yang kuat yaitu Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru yang mengamanatkan, dimana guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Dikeluarkannya peraturan tersebut maka setiap guru wajib mengikuti program sertifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. dengan tujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran,

meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional (Soebagyo, 2012). Program sertifikasi guru menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dimana sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai agar menjadi sekolah yang maju dan berkembang. Sekolah yang maju dan berkembang merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan serta peserta didik. Program sertifikasi memiliki tujuan untuk menentukan kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru. Tenaga pendidik yang berkualitas tentunya akan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dimana visi dan misi sekolah menargetkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik serta pengetahuan yang luas.



Gambar 1. Visi dan Misi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Negeri 48 Tanjungpandan dalam melaksanakan program sertifikasi pada aspek context mendapatkan hasil penilaian penuh yaitu 100% makan pelaksanaan aspek context dapat

dikatakan sangat sesuai.

2. *Input*

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat pada pelaksanaan program sertifikasi yaitu seluruh tenaga pendidik termasuk dengan kepala sekolah SD Negeri 48 Tanjungpandan. Tenaga pendidik atau guru yang ada di SD Negeri 48 Tanjungpandan secara keseluruhan masih ada yang belum memiliki sertifikat pendidik atau belum mengikuti program sertifikasi guru. Jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut yaitu 8 tenaga pendidik, dimana 4 tenaga pendidik sudah bersertifikasi dan 3 tenaga pendidik belum bersertifikasi serta 1 tenaga pendidik masih menjadi tenaga honorer. Berdasarkan hasil data yang di peroleh melalui kegiatan wawancara maka aspek sumber daya manusia mendapatkan hasil penilaian 50% yang dapat dikatakan belum sesuai.

b. Sarana dan Prasarana

Sekolah mendukung guru yang sedang mengikuti program sertifikasi ini dengan menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah SD Negeri 48 Tanjungpandan yaitu ruang kelas beserta peserta didik, alat proyektor untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran (Habibah & Afriansyah, 2019). Sekolah juga mengupayakan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai dan relevan dengan tuntutan dan situasi pembelajaran terkini secara bertahap dan berkelanjutan. Misalnya melalui perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan dana yang tersedia secara bijaksana. Aspek sarana dan prasarana mendapatkan nilai penuh 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.



Gambar 2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap kelas sudah memiliki fasilitas belajar mengajar yang sudah cukup lengkap. Hal ini dibuktikan pada gambar di atas yang menampilkan adanya alat proyektor di setiap kelas dan media pembelajaran lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

c. Pembiayaan

Pelaksanaan kegiatan sertifikasi yang di ikuti oleh guru SD Negeri 48 Tanjungpandan semua pembiayaan di tanggung oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan guru-guru yang mengikuti program sertifikasi ini menggunakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan. Dari sisi anggaran, proses pemantauan dan uji ulang sertifikasi memang memerlukan biaya yang besar, maka anggaran negara dalam jumlah besar yang telah dibelanjakan untuk membayar tunjangan profesi guru (Fachruddin, 2018). Sekolah mengajukan dana APBN dan APBD yang digunakan guru untuk mengikuti program sertifikasi dalam jabatan. Aspek pembiayaan mendapatkan penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

Menindak lanjuti hasil pengelolaan data dapat dilihat hasil penilaian yang sudah diuraikan di atas dalam pelaksanaan program sertifikasi dalam meningkatkan komitmen kerja guru di SD Negeri 48

Tanjungpandan telah mengkoordinasikan aspek-aspek yang penting yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pembiayaan dengan baik juga terkoordinasi dengan jelas. Berdasarkan dengan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada data yang di peroleh, maka SD Negeri 48 Tanjungpandan pada aspek *input* mendapatkan hasil penilaian 85% maka pelaksanaan aspek *input* dapat dikatakan sangat sesuai.

3. *Process*

a. Perencanaan dan Prosedur Program Sertifikasi

Perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengikuti program sertifikasi salah satunya adalah pemenuhan kewajiban 24 jam mengajar perminggu. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 35 ayat 2 yang disampaikan oleh Sujana (2020) yang berisi tentang mewajibkan beban mengajar guru minimal 24 jam tatap muka perminggu dan maksimal 40 jam tatap muka perminggu. Kemudian prosedur pelaksanaan program sertifikasi dilaksanakan secara selektif. Maksudnya adalah uji sertifikasi akan dilakukan melalui serangkaian seleksi. Mulai dari seleksi administrasi, tes tertulis, tes kinerja dan penilaian portofolio guru yang dilakukan secara bertahap. Secara bertahap maksudnya adalah ujian sertifikasi akan dilakukan secara bergelombang pada setiap tahunnya sesuai dengan kemampuan penyelenggara program sertifikasi atau pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barsah (2020) yang menyatakan program sertifikasi guru dilakukan secara selektif dan bertahap. Mekanisme mendapatkan sertifikat pendidik dapat dilakukan melalui 4 cara, yaitu melalui portofolio, pemberian sertifikat secara langsung (PSPL), pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) dan pendidikan profesi guru (PPG). Aspek perencanaan dan prosedur sertifikasi guru mendapat penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

b. Pelaksanaan Program Sertifikasi

Pelaksanaan program sertifikasi di implementasikan oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dimana guru sudah

menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada komponen kompetensi pedagogik guru terlihat telah melaksanakan perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembuatan RPP pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Murdadi & Sulistari (2019) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pembelajaran digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dari materi ajar yang disampaikan, serta media pembelajaran yang akan digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Aspek kompetensi pedagogik mendapatkan hasil penilaian 100% , maka program sertifikasi yang dijalankan dapat dikatakan sangat sesuai.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah Pendidikan: SDN 48 Tanjungtandean
 Kelas / Semester: 05 / Ganjil
 Tema 5: Energi dan Perubahannya
 Sub Tema 3: Energi dan Perubahannya
 Materi Pokok: Panas dan Perpindahan Panas
 Pembelajaran: 1. Suhu

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca, siswa dapat mendeskripsikan perubahan yang berkaitan dengan energi dengan tepat
2. Setelah membaca, siswa dapat mendeskripsikan perubahan energi menggunakan simbolis pada dan kalimat
3. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mengidentifikasi cara merambatkan lenyapnya kegelapan dengan benar
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari terkait dengan tema energi
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mengidentifikasi kombinasi unsur-unsur gas, bidang, dan warna
6. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggambar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Program	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pembukaan	1. Mengucapkan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Syariah) 2. Mengucapkan Salam dan Salamannya dengan Maber yang akan dibawakan dan 3. Menyampaikan pertanyaan tentang materi pembelajaran dengan cara Brainstorming 4. Menyampaikan pertanyaan tentang materi pembelajaran dengan cara Brainstorming untuk bertanya jawab	10 menit
Inti	Siapa Mener Discovery Learning? Apa Mener? • Siswa mengamati berbagai cara merambatkan lenyap, air yang mendidih, dan panca lenyap • Siswa mengamati, siswa saling tanya jawab tentang isi bacaan Apa Manfaat? • Siswa memahami panca lenyap, air yang mendidih, dan panca lenyap • Siswa saling bertanya jawab (Observasi) Siapa Mener Paper Based Learning? Apa Manfaat? • Siswa mengamati dan lagi gambar lenyap lenyap • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera • Siswa mengamati dan lagi gambar lenyap lenyap • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera Apa Manfaat? • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera	10 menit
Penutup	A. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. Penutup Doa • Siswa mengamati dan lagi gambar lenyap lenyap • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera • Siswa memahami lenyap lenyap menggunakan gambar, bidang, dan warna yang tertera	10 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan penemuan siswa yang akan hasil tercapainya dengan cara penemuan

Tanjungtandean, 13 Maret 2021
Guru Kelas 05
SEPTINA S.P.

Gambar 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan gambar RPP pembelajaran yang ada, bahwa setiap guru sudah menyiapkan RPP yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. RPP tersebut berguna untuk kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran yang mampu menguasai kelas dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu guru dituntut harus menguasai wawasan yang sangat luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model pembelajaran, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesiobal guru merupakan kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran mencakup merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pada asoek kompetensi profesional guru mendapatkan hasil penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Baharudin, 2017). Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan serta menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara berkelompok. Maka aspek kompetensi sosial mendapatkan hasil penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

4) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik yang berwibawa dan tegas memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku baik yang akan di segani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latiana (2010) mengatakan bahwa guru merupakan sosok yang di anggap sebagai model atau panutan yang harus di gugu dan di tiru. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Aspek kompetensi kepribadian diberikan penilaian 100% yang dapat dikatan sangat sesuai.

Berdasarkan pengolahan data jika dilihat dari hasil penilaian yang sudah diuraikan diatas dalam pelaksanaan program sertifikasi guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan telah melaksanakan seluruh aspek dalam evaluasi *process* yaitu : perencanaan dan prosedur program sertifikasi serta pelaksanaan dalam pengimplementasian program sertifikasi. Pada aspek *process* mendapatkan hasil penilaian sebesar 100%, maka pelaksanaan aspek *process* dapat dikatakan sangat sesuai.

4. Product

Evaluasi product dilaksanakan untuk melihat keberhasilan program sertifikasi guru dengan melihat komitmen kerja yang dimilikinya. Melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 48 Tanjungpandan membuktikan bahwa program sertifikasi guru ini sangat berpengaruh terhadap komitmen kerja guru. Tanpa adanya suatu komitmen, tugas-tugas yang diberikan kepada guru sukar untuk terlaksanakan dengan baik (Prambudiarto et al., 2017). Komitmen yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari guru mengajar di SD Negeri 48 Tanjungpandan diantaranya komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, dan komitmen normatif.

Komitmen afektif yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan yaitu keikhlasan dalam bekerja dengan aspek penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai, dimana tidak pernah mengeluh dalam menjalani profesi sebagai seorang guru. Sedangkan komitmen keberlanjutan yaitu kedisiplinan dalam bekerja. Seorang guru dituntut untuk hadir dan pulang bekerja tepat waktu. Serta aktif mengikuti kegiatan akademik di sekolah, aspek penilaian pada komitmen keberlanjutan mendapatkan hasil penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai. Komitmen normatif yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan yaitu ketegasan, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Komitmen normatif guru ialah kesetiaan guru menjalankan perannya sebagai pendidik untuk membangun karakter siswa (Manullang & Milfayetty, 2019). Guru perlu memiliki alat pendidikan supaya dirinya mampu mentransformasikan nilai-nilai pedagogis terhadap pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan bagaian dari pendidikan nilai (*values education*). Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan mana menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Widodo, 2019). Alat pendidikan yang dimaksud adalah seperti rasa kasih sayang terhadap peserta didik, ketulusan dalam menjalankan tugas, pribadi yang memberi penguatan kepada peserta didik. Aspek penilaian komitmen normatif

mendapatkan hasil penilaian 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan jika mengacu pada hasil wawancara dan observasi, maka SD Negeri 48 Tanjungpandan dalam melaksanakan program sertifikasi dalam meningkatkan komitmen kerja pada aspek *product* mendapatkan hasil penilaian yaitu 100%, maka pelaksanaan aspek *product* dapat dikatakan sangat sesuai.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Komitmen Kerja Guru di SD Negeri 48 Tanjungpandan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Evaluasi *Context* dilihat dari dasar pelaksanaan program sertifikasi guru yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru yang mengamanatkan, dimana guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Dengan tujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hasil dari evaluasi *context* mendapatkan presentase 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

Evaluasi *Input* dalam program sertifikasi dalam meningkatkan komitmen kerja guru di tunjukkan dengan sumber daya manusia yang mendukung dalam program ini yaitu guru yang sudah memenuhi kualifikasi dalam program sertifikasi. Upaya sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya program tersebut di SD Negeri 48 Tanjungpandan. Serta pengadaan dana yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang sudah di sediakan untuk guru yang ingin mengikuti program sertifikasi. Hasil dari evaluasi *input* mendapatkan presentase 85% yang dapat dikatakan sesuai.

Evaluasi *Process* dalam program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja sudah terlaksana dengan terstruktur. Dimulai dari pemenuhan beban mengajar minimal 24 jam perminggu dan maksimal 40 jam perminggu. Sehingga pada tahap seleksi administrasi, tes tertulis, tes kinerja dan penilaian portofolio guru pengimplementasian program

sertifikasi guru sesuai dengan 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogic dimana guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional guru di tunjukkan dengan guru yang mempunyai wawasan yang sangat luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model pembelajaran, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan pemahaman peserta didik. Kompetensi sosial guru dapat di perlihatkan melalui kegiatan interaksi dengan pendidik yang lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik serta masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi kepribadian guru di tampilkan dengan kepribadian yang berwibawa dan tegas serta memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku baik yang akan di segani. Hasil dari evaluasi *process* mendapatkan presentase 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

Evaluasi *Product* pada program sertifikasi guru dalam meningkatkan komitmen kerja guru ditandai dengan berpengaruhnya program sertifikasi guru terhadap komitmen kerja guru. Terutama komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, komitmen normatif yang dimiliki guru. Komitmen afektif yang dimiliki guru merupakan sebuah keikhlasan dalam bekerja. Sedangkan komitmen keberlanjutan yang di tunjukkan adalah kedisiplinan guru dalam bekerja. Serta komitmen normatif yang dimiliki oleh guru merupakan ketegasan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang dimiliki. Hasil analisis dari evaluasi *product* mendapatkan presentase 100% yang dapat dikatakan sangat sesuai.

Daftar Referensi

- Abubakar, A. (2016). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari. *Al-Qalam*, 21(1), 117.
- Anggranei, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331-340.
- Anis, M. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Pada MTS Swasta Kecamatan Winong Kabupaten Pati). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1-26.
- Barsah, A., Sudarso, A. P., & Sunarsih, D. (2020). *Kompetensi dan Sertifikasi Guru dalam Menunjang Kinerja Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. 1-177.
- Bintoro, R. F. A., & Fitrianto, Y. (2019). Pelaksanaan Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Kutai Timur). *Jurnal Riset Pembangunan*, 2(1), 36.
- Fachruddin. (2018). Sertifikasi Guru Telaah Urgensinya Terhadap Kompetensi. *Miqot*, XXXIII(1), 138-153.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnalpendidikan*, 1-3.
- Hasanah, A. & I. H. U. (2019). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA. *J Conserv Dent*. 2019, 16(4), 121-139.
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Latiana, L. (2010). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1-16.

- Malik, I. (2011). Kebijakan Sertifikasi Guru (Tawaran Solusi Pendidikan Profesi Guru). *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 72-76.
- Manullang, B., & Milfayetty, S. (2019). Model Pengembangan Komitmen Normatif Guru , Cerdas Spiritual , Habitual Pedagogis , Mindset. *Penelitian*, 1-7.
- Murdadi, I. S., & Sulistari, E. (2019). Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru SMK Pelita Salatiga. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(3), 650-662.
- Nazar, Sowiyah, S., & Rini, R. (2018). Kinerja Guru Sekolah Dasar Bersertifikasi di Gugus I Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Manajemen Mutu ...*, (1).
- Prambudiarto, N., Adi, T. W., & Hidyantari, E. (2017). C. Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru. *Economics and Sustainable Development*, 2(1), 25.
- Soebagyo. (2012). Kinerja Guru Yang Telah Lulus Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(2), 189-199.
- Sujana, I. gede. (2020). WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Unioersitas Dwijendra*, 11(1), 24-33.
- Wibowo Nugroho Mardi & Hartati C. Sri. (2018). Pengaruh Sertifikasi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Pada SDN Gugus I Balikpapan Selatan. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 1(1), 31-45.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40-51.